

**Juli Selvi Yanti, Hubungan Perdarahan Antepartum Dengan Asfiksia Neonatorum Di
RSUD ARIFN ACHMAD PROPINSI RIAU**

2016

**Hubungan Perdarahan Antepartum Dengan Asfiksia Neonatorum Di RSUD ARIFN
ACHMAD PROPINSI RIAU**

*Relationship Antepartum Haemorrhage with asphyxia Neonatorum at RSUD Arifin
Achmad Riau Province*

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Abstrak

Asfiksia neonatorum adalah keadaan dimana bayi baru lahir yang tidak dapat bemafas secara spontan dan teratur dalam 1 menit setelah lahir . Asfiksia termasuk dalam 15 penyakit terbesar penyebab kematian bayi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2014 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2014. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 responden, teknik sampling yaitu simple random sampling. Pengolahan data secara komputersasi dan analisa data dilakukan dengan cara bivariat. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 72 responden diketahui bahwa 36 responden yang asfiksia (50%) dan tidak terjadi asfiksia 36 responden (50%), dan ibu yang mengalami perdarahan antepartum 43 responden (59,7%) Dari hasil uji chi square antara hubungan perdarahan antepartum dengan asfiksia neonatorum diperoleh nilai $p= 0,008$) dengan nilai OR 3,750. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara perdarahan antepartum dengan kejadian asfiksia neonatorum. Kepada ibu hamil disarankan lebih sering memeriksa kan kehamilan minimal 4kali, untuk mencegah terjadinya resiko pada kehamilan.

Kata kunci : perdarahan, antepartum, asfiksia, neonatorum.

ABSTRACT

Neonatal asphyxia is a condition in which a newborn who can not bemafas spontaneously and regularly within 1 minute after birth. Asphyxia included in the 15 largest disease cause of infant mortality in the Arifin Achmad Riau Province in 2014. This study aims to determine the relationship of the factors related to the occurrence of neonatal asphyxia Arifin Achmad Hospital in Riau Province in 2014. This research method using a quantitative analytical research type and design of case control. The population in this study were 72 respondents, the sampling technique is simple random sampling. Computerized data processing and data analysis was done by bivariate. The result showed that out of 72 respondents note that 36 respondents were asphyxia (50%) and does not occur asphyxia 36 respondents (50%), and women who experienced antepartum haemorrhage 43 respondents (59.7%) of the results of chi-square test of the relationship between antepartum haemorrhage with asphyxia neonatorum obtained value $p = 0,016$) with OR 3.750. It was concluded that there was statistically significant relationship between antepartum haemorrhage with asphyxia neonatorum. Pregnant women are advised to check the pregnancy more often minimal 4kali, to prevent the risk of pregnancy.

Keywords: hemorrhage, antepartum, asphyxia, neonatorum

PENDAHULUAN

Asfiksia neonatorum adalah keadaan dimana bayi baru lahir yang tidak dapat bemevas secara spontan dan teratur dalam 1 menit setelah lahir (Mitayani, 2010). Asfiksia neonatorum merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bemevas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya (Dewi, 2010).

Kejadian asfiksia neonatorum masih menjadi masalah serius di Indonesia. Salah satu penyebab tingginya kematian bayi di Indonesia adalah asfiksia neonatorum yaitu sebesar 33,6%. Angka kematian karena asfiksia di Rumah Sakit Pusat Rujukan Provinsi di Indonesia sebesar 41,94%. Di Indonesia angka kejadian asfiksia kurang lebih 40 per 1000 kelahiran hidup, secara keseluruhan 110.000 neonatus meninggal setiap tahun karena asfiksia. Dan asfiksia menjadi penyebab 19% dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun (Tahir, dkk, 2012).

Penyebab asfiksia neonatorum dapat terjadi pada beberapa faktor yaitu faktor ibu diantaranya Preeklampsia Dan Eklampsia, Perdarahan Abnormal (Plasenta Previa Atau Solusio Plasenta), partus lama atau macet, kehamilan lewat waktu (Sesudah 42 minggu), ketuban pecah dini, faktor bayi yaitu bayi Prematur (Sebelum 37 Minggu Kehamilan), Persalinan Dengan Tindakan (Sungsang, Bayi Kembar, Distosia Bahu, Ekstraksi Vacum, Ekstraksi Forcep), Kelainan Bawaan

(Kongenital), Air Ketuban Bercampur Mekonium (Warna kehijauan). Faktor tali pusat yaitu Tali Pusat Pendek, Simpul Tali Pusat Dan Prolapsus Tali Pusat. Faktor-faktor yang timbul dalam persalinan bersifat lebih mendadak dan hampir selalu mengakibatkan anoksia dan hipoksia janin dan berakhir dengan asfiksia bayi (Winkjosastro, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian gilang (2010) faktor-faktor yang berhubungan dengan asfiksia neonatorum adanya hubungan asfiksia neonatorum dengan umur ibu ($p=0,040$) perdarahan antepartum ($p=0,010$), berat badan lahir (BBL) bayi ($p=0,033$), pertolongan persalinan letak sungsang perabdominan dan pervaginam ($p=0,006$), partus lama atau macet ($p=0,035$) dan ketuban pecah dini (KPD) ($p=0,004$).

Pendarahan antepartum adalah perdarahan yang terjadi setelah kehamilan 28 minggu.

Di Provinsi Riau khususnya di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, pada tahun 2012 berjumlah 56 kasus Asfiksia dari 2.420 bayi yang dilahirkan (2,31%) dan berada pada urutan ke-7, pada tahun 2013 berjumlah 71 kasus asfiksia dari 2.741 bayi yang dilahirkan (2,59%) dan berada pada urutan ke-5, pada tahun 2014 dari bulan januari hingga september berjumlah 36 kasus asfiksia dari 955 bayi yang dilahirkan (3,76%). Sedangkan untuk jumlah perdarahan pada tahun 2012 perdarahan 42 kasus perdarahan ini 3180 ibu bersalin (1,32%), pada tahun 2013 perdarahan 64 kasus perdarahan ini 3315 ibu bersalin (1,93%), pada tahun 2014

Juli Selvi Yanti, Hubungan Perdarahan Antepartum Dengan Asfiksia Neonatorum Di RSUD ARIFN ACHMAD PROPINSI RIAU

2016

pendarahan 33 kasus ini bersalin 1452 (2,27%).

Dari survey yang dilakukan peneliti di RSUD Arifin Achmad dengan mengambil data di RSUD Arifin Achmad didapatkan hasil

pendarahan sebesar 33 kasus dan asfiksia sebesar 36 kasus, sehingga penulis tertarik mengambil judul hubungan perdarahan antepartum dengan asfiksia neonatorum di RSUD Arifin Achmad tahun 2014.

Hasil

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 72 responden diketahui bahwa 36 responden yang asfiksia (50%) dan tidak terjadi asfiksia 36 responden (50%), dan ibu yang mengalami perdarahan antepartum 43 responden (59,7%)

Tabel 1

Distribusi frekuensi bayi Asfiksia Neonatorum di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Variabel	Frekuensi	Persentase
Asfiksia		
1. Ya	36	50,0%
2. Tidak	36	50,0 %
Perdarahan		
1. Ya	43	59,7 %
2. Tidak	29	40,3 %
Total	72	100

Analisa Bivariat

Dari hasil uji square antara hubungan perdarahan antepartum dengan kejadian asfiksia neonatorum diperoleh nilai $p \leq 0,05$ $p = 0,016$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara perdarahan antepartum dengan kejadian asfiksia neonatorum.

TABEL 2

Hubungan perdarahan antepartum dengan asfiksia neonatorum di RSUD ARIFIN ACHMAD Tahun 2015

Variabel	Asfiksia		Tidak asfiksia		Total		P value	OR/ (CI 95%)
	N	%	N	%	n	%		
perdarahan	27	37,5	16	22,2	43	59,7	0,016	3,750
Tidak	9	12,5	20	27,8	29	40,3		

Pembahasan

Dari hasil penelitian uji analisis statistik dengan Chi square antara hubungan pendarahan antepartum dengan kejadian asfiksia neonaturum diperoleh nilai $p \leq 0,05$ ($p=0,016$) dan nilai (CI 95% : OR 3,750) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan pendarahan antepartum dengan kejadian asfiksia neonaturum.

Menurut Prawirohardjo (2006), Asfiksia berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO₂ dan asidosis. Bila proses ini berlangsung terlalu jauh dapat mengakibatkan kerusakan otak atau kematian. Asfiksia juga dapat mempengaruhi fungsi organ vital lainnya.

Teori yang menyatakan salah satu penyebab perdarahan dengan asfiksia adalah terdapat dari faktor ibu seperti preeklamsia dan eklamsia, perdarahan abnormal (plasenta previa atau solusio plasenta), partus lama atau partus macet, demam selama persalinan, infeksi berat (malaria, sifilis, TBC, HIV), kehamilan lewat waktu (sesudah 42 minggu kehamilan), dan ketuban pecah dini (Jenny, dkk).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian gilang (2010), yakni terdapat hubungan perdarahan antepartum dengan kejadian asfiksia neonaturum di di RSUD Tugurejo Semarang dengan nilai p value 0,010, OR 1,763-346,219.

Menurut asumsi peneliti kejadian asfiksia neonaturum pada ibu dengan

perdarahan antepartum, di RSUD Arifin Achmad disebabkan karena ibu – ibu yang perdarahan melahirkan bayi yang kurang bulan plasenta previa dan menyebabkan sistem pernapasan bayi belum begitu matang sehingga menyebabkan bayi mengalami asfiksia neonaturum. sedangkan ada ibu yang perdarahan tetapi bayi tidak asfiksia kemungkinan mendapat penanganan yang cepat dan tepat oleh tenaga kesehatan. Selain itu gaya hidup, keadaan sosial ekonomi , juga dapat berpengaruh terhadap kejadian asfiksia neonaturum. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, peneliti dapat menarik kesimpulan Terdapat ada hubungan perdarahan antepartum dengan kejadian asfiksia nneonaturum dengan nilai $p=0,016$ C.I 95% OR 3,750. Disaran pada RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sebagai fasilitas kesehatan masyarakat dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan pada ibu hamil, dan bersalin, agar dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi serta memastikan ibu hamil minimal melakukan 4 kali selama kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepada pihak RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
2. Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- APN. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik

**Juli Selvi Yanti, Hubungan Perdarahan Antepartum Dengan Asfiksia Neonatorum Di
RSUD ARIFN ACHMAD PROPINSI RIAU**

2016

- Aziz, A. (2011). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Gilang.(2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfeksia Neonatorum(Studi Di RSUD Tugerjo Semarang)*. Universitas muhammadiyah: semarang. Diakses tanggal 03 januari 2015.
- Machfoedz, Ircham. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraheny, esti SST.(2010). *Asuham kebidanan patologi*. Yogyakarta : putaka rihama
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sondakh, J. (2013). *Asuhan kebidanan persalinan & bayi baru lahir*. Jakarta : Erlangga
- Tahir, R. (2012). *Resiko persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum dirumah sakit umum daerah sawerigading kota palopo tahun 2012*. (Online). <http://journal.unikal.ac.id/index.php/lppm/article/view/108/45>. Diakses tanggal 20 desember 2014